

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keanekaragaman budaya yang dimiliki Bangsa Indonesia menjadi warisan budaya untuk mengembangkan dan membangun identitas bangsa dalam mempertahankan eksistensinya baik dalam negeri maupun luar negeri. Keberagaman budaya yang mencakup seluruh wilayah Nusantara menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang kaya akan adat istiadat dan kebudayaan. Dengan banyaknya warisan budaya, keramik menjadi salah satu karya kriya yang menjadi kebanggaan Bangsa Indonesia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 820), kriya adalah pekerjaan tangan atau kerajinan. Dalam kriya nilai fungsional memiliki peranan yang sangat penting tanpa meninggalkan nilai estetika. Oleh karena itu dalam pembuatan kriya pemilihan bahan, teknik pembuatan dan pembentukan harus diperhatikan secara cermat oleh kriyawan.

Keramik merupakan salah satu contoh dari kriya. Kata keramik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 742) diartikan sebagai “tanah liat yang dibakar dan dicampur dengan bahan atau barang-barang yang dibuat dari porselen”. Dilihat dari fungsinya seni kriya keramik dibedakan menjadi 2 bagian yaitu sebagai benda hias dan benda pakai, masing-masing memiliki model keramik yang berbeda-beda.

Dengan kata lain keramik adalah tanah liat yang mengalami proses pembentukan kemudian dibakar sesuai dengan suhu 800°C sampai 900°C . Menurut Ichsan (2003: 9) mengemukakan “keramik adalah tanah liat (lempung) yang dibakar pada suhu tertentu sehingga secara kimiawi telah berubah menjadi satu bentuk yang permanen”. Artinya apabila pembakaran pada tanah liat telah melewati suhu tertentu, maka tanah liat atau lempung tersebut telah berubah menjadi suatu material baru yang tidak hancur dan rusak oleh air.

Keramik yang baik adalah keramik yang berkualitas. Penetapan kualitas suatu keramik bergantung pada tanah liat yang digunakan, teknik pembuatan, suhu

pembakaran yang ditetapkan dan *finishing*. Menurut Ichsan (2003: 9) mengemukakan “Pada dasarnya kualitas keramik tergantung pada bahan tanah liat dan suhu bakarnya”. Dalam proses pembakaran tersebut, tanah liat akan mengalami perubahan struktur hingga mencapai suhu matangnya. Apabila tanah liat mengalami pembakaran sesuai dengan penetapan suhu yang baik, maka ia akan memiliki kepadatan maksimal yang dapat mempengaruhi kekuatan sebuah keramik.

Kecamatan Plered adalah salah satu kecamatan di kabupaten Purwakarta. Karakteristik yang dimiliki daerah ini terbilang unik dibandingkan dengan kecamatan lainnya yang ada di Purwakarta, hal ini disebabkan pengembangan pembangunan di wilayah Plered lebih ditekankan kepada peningkatan produksi industri kecil khususnya kriya keramik. Salah satu desa di kecamatan Plered yang merupakan pusat penghasil kriya keramik adalah desa Anjun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Amang Tarmedi selaku kriyawan keramik Plered, Kegiatan usaha keramik Plered telah ada sejak tahun 1904 dan terus berkembang hingga saat ini. Pada awal perkembangannya produk yang dihasilkan kriya keramik plered adalah peralatan rumah tangga seperti kekep, paso pendil, tempayan dan lain-lain yang biasa disebut dengan jenis keramik gerabah kasar.

Saat ini produk yang dihasilkan keramik Plered terbagi ke dalam dua jenis yaitu keramik tradisional dan keramik modern. Keramik tradisional adalah keramik yang tidak mengalami perubahan bentuk, hal itu disebabkan dari segi penciptaannya yang selalu berdasarkan pada filosofi sebuah aktivitas dalam suatu budaya, bisa berupa aktivitas religius maupun seremonial. Sedangkan keramik modern ada karena disesuaikan dengan perkembangan zaman baik dalam hal bentuk maupun motif keramik. Hal tersebut guna meningkatkan harga jual di pasaran.

Pada masa perkembangannya, industri keramik Plered mengalami pasang-surut. Masa kejayaan keramik Plered dilihat dari kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan. Disisi lain, industri keramik Plered pun harus mengalami masa kemunduran munculnya hambatan-hambatan yang terjadi secara tidak langsung

mengganggu kelancaran industri keramik Plered sehingga perkembangan produksi keramik Plered sulit untuk dipertahankan, bahkan pada tahun 1965an induk keramik Plered praktis tidak berfungsi lagi. Sampai pada saat ini para pengusaha keramik Plered masih terus bertahan, meski tidak begitu ramai dikunjungi. Pada tahun 1985 industri keramik Plered mulai berupaya untuk meningkatkan keramik gerabahnya baik secara kualitas dan kuantitasnya ke industri kerajinan keramik hias ditandai dengan dianugerahkannya penghargaan dari PBB dan Presiden (UPTD Litbang, 2010: 7).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nizar sebagai kepala UPTD Litbang, pada tahun 2000 didirikan suatu lembaga pemerintah yaitu UPTD Litbang yang bertujuan untuk mempertahankan kriya keramik Plered supaya tetap berkembang. Fungsi Litbang itu sendiri selain bertujuan untuk mengembangkan keramik Plered juga memberi bantuan kepada kriyawan keramik Plered seperti memberi masukan ide dan gagasan mengenai keramik yang sesuai dengan permintaan pasar juga membantu dalam pemasarannya. Selain adanya UPTD Litbang, para kriyawan keramik Plered pun mendapatkan bantuan dari industri keramik Jaka Perkasa yang memproduksi keramik hias Plered untuk skala internasional dengan PT Joshua sebagai eksportirnya.

Menurut Bapak Aid Anwar sebagai kepala *finishing* industri keramik Jaka Perkasa, pengembangan pemasaran produk keramik hias Plered selain untuk memenuhi pangsa pasar lokal juga berupaya untuk memenuhi pangsa pasar dengan skala internasional. Hal ini dilakukan untuk memperkenalkan kriya keramik dari daerah khususnya Plered ke kancah internasional, juga untuk memperbaiki perekonomian daerah tersebut. Adapun sasaran pasar internasional dalam pengiriman produk kriya keramik meliputi Amerika Serikat, Italia, Belanda, Polandia, Jerman, Afrika, Spanyol dan Australia.

Dari pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya penulis tertarik ingin meneliti lebih dalam mengenai keramik hias gerabah Plered yang menjadi produk pangsa *export* industri keramik Jaka Perkasa dari tahun 2010-2013, karena keramik yang dihasilkan menurut Bapak Aid Anwar sebagai kepala *finishing* industri keramik Jaka Perkasa memiliki bentuk, motif dan teknik *finishing* yang

bervariasi dan dapat mengikuti *trend*. Pada tahun 2010 produk keramik yang dihasilkan memiliki beragam bentuk dengan motif dan aksen baik berupa motif geometris maupun organis, tahun 2011 walaupun masih memiliki motif namun lebih disederhanakan. Sedangkan pada tahun 2012 terjadi perubahan pada pangsa pasar khususnya *export* pada produk keramik dimana pasar memfokuskan produk keramik lebih elegan tidak terlalu memakai motif, tahun 2013 mengalami perkembangan dari segi bentuk yang ditampilkan walaupun masih menggunakan tema elegan. Oleh karena itu periode yang dipilih oleh penulis sebagai bahan analisis adalah kriya keramik pangsa *export* 2010-2013. Dengan demikian judul penelitian ini adalah “ANALISIS KERAMIK HIAS GERABAH PLERED UNTUK PANGSA *EXPORT* TAHUN 2010-2013”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada bentuk dan proses pembuatan keramik hias gerabah Plered untuk pangsa *export* dari tahun 2010 sampai tahun 2013. Sebagai sampel penelitian ini adalah industri keramik Jaka Perkasa sebagai tempat *finishing* produk keramik untuk pangsa *export* yang bertempat di Desa Anjun Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta.

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Dari batasan masalah yang telah diuraikan di atas, untuk mempermudah dalam melakukan penelitian penulis merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pembuatan kriya keramik hias gerabah Plered yang menjadi produk pangsa *export* industri keramik Jaka Perkasa antara tahun 2010 sampai tahun 2013?
2. Bagaimana bentuk pada keramik hias gerabah Plered yang menjadi produk pangsa *export* industri keramik Jaka Perkasa antara tahun 2010 sampai tahun 2013?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan hal-hal berikut.

- a. Proses pembuatan keramik hias gerabah Plered yang menjadi Produk pangsa *export* industri keramik Jaka Perkasa antara tahun 2010 sampai pada tahun 2013
- b. Bentuk keramik hias gerabah Plered yang menjadi Produk pangsa *export* industri keramik Jaka Perkasa antara tahun 2010 sampai pada tahun 2013

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan produsan kriya keramik.

a. Bagi Penulis

- 1) Menambah pengetahuan mengenai keramik Plered, khususnya pada model keramik yang menjadi produk pangsa *export* industri keramik Jaka Perkasa.
- 2) Mengetahui proses pembuatan keramik hias gerabah Plered yang menjadi produk pangsa *export* industri keramik Jaka Perkasa antara tahun 2010-2013.
- 3) Mengetahui bentuk keramik hias gerabah Plered yang menjadi produk pangsa *export* industri keramik Jaka Perkasa antara tahun 2010-2013.
- 4) Mengetahui visual keramik hias gerabah Plered yang menjadi produk pangsa *export* industri keramik Jaka Perkasa, meliputi unsur garis, bentuk, warna dan motif.
- 5) Mendapat manfaat berupa pengetahuan lebih mengenai ilmu tentang kriya keramik yang tidak hanya didapat dari kampus UPI.

b. Bagi Jurusan Pendidikan Seni Rupa FPBS UPI

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat terciptanya kerjasama antara jurusan pendidikan seni rupa UPI dengan produsen keramik Plered di desa Anjun.
- 2) Menjadikan bahan referensi atau keustakaan tentang Kajian Visual Keramik Hias Gerabah Plered untuk pangsa *export* juga sebagai bahan ajaran mengenai mata kuliah keramik.

c. Bagi Produsen

- 1) Sebagai dokumentasi untuk memperkenalkan hasil karya keramik yang menjadi pangsa pasar *export* produksi industri keramik Jaka Perkasa agar karyanya lebih dikenal masyarakat.
- 2) Mendorong produsen dalam meningkatkan kualitas baik model dan jenis keramik hias gerabah Plered serta kuantitas kriya keramik hias gerabah yang diproduksi.
- 3) Mendorong motivasi bagi industri keramik Jaka Perkasa dalam mempertahankan dan meningkatkan eksistensi perusahaan khususnya dalam pangsa pasar *export* produk keramik hias gerabah Plered.
- 4) Memberikan inspirasi atau gagasan kepada mahasiswa dan seniman dalam menciptakan karya kriya keramik.

F. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Bagian-bagian yang dibahas dalam BAB I berisi latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian secara garis besar beserta teknik pengumpulan data dan pendekatannya, lokasi dan sampel penelitian.

BAB II. LANDASAN TEORI

Pada BAB II ini membahas mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian, seperti: tinjauan kriya keramik, unsur dan prinsip dalam seni rupa dan bentuk kriya keramik. Selain itu juga sebagai landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan serta hipotesis.

BAB III. METODE PENELITIAN

Seperti yang telah dijelaskan dalam buku pedoman penulisan karya ilmiah (2012: 21) Uraian dalam BAB III berisi penjabaran mengenai metode penelitian metode penelitian deskriptif kualitatif, yang meliputi Lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, cara pemilihan sampel serta justifikasi dari pemilihan lokasi serta penggunaan sampel, desain penelitian dan justifikasi dari pemilihan

desain penelitian itu, metode penelitian dan justifikasi penggunaan metode penelitian tersebut, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data dan alasan rasionalnya serta analisis data.

BAB IV. PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan. Pembahasan mengenai hasil penelitian studi deskriptif tentang analisis bentuk keramik hias gerabah plered untuk pangsa *export* tahun 2010-2013 produksi industri keramik Jaka Perkasa diuraikan berdasarkan hasil penelitian dan berlandaskan teori pada BAB II.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab Kesimpulan dan saran menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.